Self Efficacy dan *Self Regulated Learning* pada siswa sekolah menengah pertama.

Suwarti[1]
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Magvira Rahma Aulia[2]
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Roro Setyawati[3]
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Herdian[4]
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
E-mail: suwarti@ump.ac.id
magvirarahma2@gmail.com

Abstract

The phenomenon of learning activities is carried out face-to-face where teachers and students meet and interact with each other, but on March 2, 2020 the case of the covid-19 virus entered the country of Indonesia, all learning activities were stopped and carried out using online methods, namely learning carried out by methods without face-to-face meeting.

This study aims to determine the effect of self-efficacy on self-regulated learning in students SMP. Respondents in this study were class 1 students. This study used a sample of 205 class 1 students. Data collection in this study used a self-efficacy scale, a self-regulated learning scale. Reliability for self efficacy scale (a = 0.898) and self regulated learning scale (a = 0.889). The data analysis technique used is simple linear regression with the SPSS Version 21 tool program.The results of the research analysis showed an F value of 173.920, with a significance of (p) = 0.000 (p <0.05) and Rsquare = 0.461. This shows that self-efficacy has an effect of 46.1% on self-regulated learning. So based on this research it is important to increase self-efficacy so that students have the ability to self-regulated learning.

Keywords: *Covid-19, Self efficacy, Self regulated learning, Students*

Abstrak

Fenomena aktivitas pembelajaran dilakukan secara tatap muka yang dimana guru dan peserta didik saling bertemu dan berinteraksi, namun pada tanggal 2 Maret 2020 kasus virus covid-19 masuk ke negara Indonesia, segala aktivitas pembelajaran dihentikan dan dilakukan dengan metode daring yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan metode tanpa pertemuan secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Self Efficacy terhadap Self regulated learning pada siswa SMP. Responden dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 1. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 205 peserta didik kelas 1. Reliabilitas untuk skala self efficacy (a = 0,898) dan skala self regulated learning (a = 0,889). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dregresi linier sederhana dengan program alat bantu SPSS Version 21. Hasil analisis penelitian menunjukkan nilai F sebesar 173,920, dengan signifikansi (p) = 0,000 (p <0,05) dan Rsquare = 0,461. Hal tersebut menunjukkan bahwa self efficacy memiliki pengaruh sebesar 46,1% terhadap self regulated learning.

Sehingga berdasarkan penelitian ini penting untuk meningkatkan self efficacy agar peserta didik memiliki kemampuan dalam self regulated learning.
Kata kunci: *Covid-19, Self efficacy, Self regulated learning, Peserta didik*

Copyright © 2020. Suwarti[1]Magvira rahma aulia[2]. All Right Reserved
Submitted: 2022-07-19 | Revised: 2022-07-27 | Accepted: 2022-07-31 | Published: 2022-07-30

Pendahuluan

Fenomena aktivitas pembelajaran dilakukan secara tatap muka yang dimana guru dan peserta didik saling bertemu dan berinteraksi, namun pada tanggal 2 Maret 2020 kasus virus *covid-19* masuk ke negara Indonesia, segala aktivitas pembelajaran dihentikan dan dilakukan dengan metode *daring* yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan metode tanpa pertemuan secara langsung dan dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting* dan *google meet* (Nobel, 2021). Dengan pembelajaran secara daring, peserta didik merasa kesulitan karena harus bisa menggunakan pembelajaran daring ini dengan beberapa aplikasi yang sebelumnya belum pernah dipakai peserta didik (Sari, 2021).

Pembelajaran *daring* ini diperlukan kemandirian dalam belajar peserta didik, karena dengan kemandirian belajar atau *self regulated learning* yang baik, akan membuat peserta didik mampu mempersiapkan pelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya, sehingga hal ini mampu memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajarnya nanti (Najah, 2012) *Self-regulated learning* memilki peran yang cukup penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik karena akan berpengaruh pada perkembangan nya dalam proses belajar. Peran regulasi diri *(self-regulated learning)* dalam pembelajaran juga sangat penting untuk keberhasilan peserta didik dan untuk hasil belajar peserta didik (Alhadi, 2017)

penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2018) dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Kemandirian dengan *Self-Regulated Learning* Pada Usia Remaja", dalam penelitian ini variabel X yang dikaji adalah kemandirian sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengkaji mengenai *self efficacy.* Waktu, tempat, dan alat ukur penelitian juga menjadi perbedaan dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan Kemandirian dengan *Self-Regulated Learning* Pada Usia Remaja, dan hasil penelitian membuktikan bahwa memiliki hubungan yang signifikan antara faktor-faktor dari variabel kemandirian (X) dengan *self regulated learning* (Y).

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Edwin, 2020) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh lingkungan sosial terhadap *self-regulated learning* siswa". Dalam penelitian ini variabel X yang dikaji adalah lingkungan sosial, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengkaji mengenai *self efficacy,* serta subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMK, sedangkan subjek pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peserta didik kelas 1 di SMPN 1 Tambun Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dlingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Strategi *self regulated learning* siswa SMK Bhakti Luhur Malang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2016) dalam penelitian yang berjudul "*Self Regulated Learning* Siswa Dilihat dari Hasil Belajar". Lokasi, waktu, alat ukur, dan subjek penelitian juga menjadi perbedaan dalam penelitian ini. Selanjutnya, hasil penelitian ini yaitu adanya siswa dengan pengaturan belajar yang tinggi *(high regulatory)* cenderung belajar lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan, sejauh ini belum ditemukan penelitian yang membahas tentang pengaruh *self efficacy* terhadap *self regulated learning* pada peserta didik kelas 1. Sehingga untuk adanya kebaharuan dalam penelitian, penelitian yang mengkaji mengenai *self efficacy* terhadap *self regulated learning*. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap *self regulated learning* di masa pandemi *covid-19* pada siswa SMP, dan hasil pada penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dalam bidang psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap *self regulated learning*.

Literature Review

Menurut (Bandura, 1997) mengenai teori kognitif sosial, *self efficacy* adalah keyakinan yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang dalam menentukan dan melakukan tindakan sesuai atas apa yang mereka inginkan. Istilah *self efficacy* menurut Bandura juga diartikan pada suatu keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan agar meraih keberhasilan yang baik (Bandura 1997). *Self efficacy* adalah sebuah rasa keyakinan seseorang akan kemampuanya atau potensinya atas tugas yang di berikan, dalam mencapai tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan, seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka seseorang itu akan memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap potensinya untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar (Fitriyana and Febrina Niko 2020).

Aspek – aspek *self efficacy* menurut (Bandura 1997), diantaranya adalah: 1) *Level* (Tingkat Kesulitan Tugas), adalah yang berkaitan dengan tingkat kesukaran tugas yang dihadapi oleh Individu. individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung akan memilih tugas yang bersifat lebih sukar dan akan lebih ulet dalam meningkatkan usahanya. Sedangkan, Individu dengan *self efficacy* yang rendah akan memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang rendah dan lebih cenderung untuk menyerah; 2) *Generality* (Keadaan yang Umum), pengetahuan terhadap tugas yang dihadapi oleh individu, pemahaman individu terhadap bidang yang satu berbeda dengan yang lain. Ada individu yang memahami beberapa bidang, individu yang

memiliki *self efficacy* yang cukup tinggi memiliki keinginan untuk menambah pengalaman dan pengetahuannya; 3) *Strength* (Tingkat Kekuatan) *Strength* lebih memfokuskan pada tingkat kekuatan individu terhadap suatu keyakinan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas akademik.

Teori *Self regulated learning* menurut (Zimmerman 2000) yang berpendapat bahwa individu adalah hasil dari struktur yang saling bergantung dari aspek pribadi, perilaku, dan lingkungan. *Self regulated learning* yaitu untuk memfokuskan pentingnya tanggungjawab pada diri sendiri dan mengendalikan pengetahuan yang disertai keterampilan, *self regulated learning* juga dapat menguasai dalam pembelajaran nya (Hidayat, 2018). *Self-regulated learning* adalah upaya untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, *self-regulated learning* juga lebih komprehensif dalam keseluruhan proses pembelajaran yang tidak hanya melibatkan faktor kognitif, tetapi juga faktor motivasi dan afektif, sebagai pencakupan dari sosial (Aziz, 2018).

Aspek-aspek *self regulated learning* menurut (Zimmerman 2000) yaitu: 1) Kognisi, merupakan tahapan pada pemahaman tentang kesadaran diri dan kesadaran pada pengetahuan dalam menentukan pendekatan pembelajaran adalah sebagai salah satu hal yang ada dalam proses berpikir. Kognisi dalam *self-regulated learning* adalah kemampuan individu untuk mengatur, mengatur atau mengatur, menginstruksikan diri sendiri, memantau dan mengevaluasi dalam kegiatan belajar; 2) Motivasi dalam *self-regulated learning* adalah dorongan yang ada pada setiap individu yang meliputi persepsi *self-efficacy*, kompetensi otonom yang diperoleh selama kegiatan belajar. Motivasi adalah penggunaan kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berhubungan dengan rasa kompetensi yang dimiliki setiap individu; 3) Perilaku, dalam *self regulated learning* adalah upaya individu untuk mengatur, memilih, dan menggunakan lingkungan serta menciptakan suasana lingkungan yang mendorong kegiatan dalam belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *self regulated learning* dan variabel bebas yaitu *self efficacy*

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP. Sejumlah 440 siswa, yang terdiri dari 40 peserta didik pada setiap kelas nya yang berjumlah 11 kelas. Penentuan jumlah sampel ditentukan melalui tabel Krejcie dan Morgan yaitu dari populasi diperoleh N = 440, dan diperoleh sampel sebanyak 205 peserta didik.

Tabel 1. Data Siswa SMP

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas 7a	40
2	Kelas 7b	40
3	Kelas 7c	40
4	Kelas 7d	40
5	Kelas 7e	40
6	Kelas 7f	40
7	Kelas 7g	40
8	Kelas 7h	40
9	Kelas 7i	40
10	Kelas 7j	40
11	Kelas 7k	40
	Total	**440**

Sumber: (sekolah.data.kemendikbud.go.id)

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample yang dilakukan dengan cara tidak acak. Peneliti akan merumuskan kriteria objek yang ingin dijadikan sumber penelitian secara spesifik (Sugiyono, 2013).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Ada dua kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua instrument di modifikasi dan kemudian dilakukan *proffesional judgement* oleh satu orang ahli psikologi. Kedua kuisioner tersebut adalah sebagai berikut: pertama, *self regulated learning* yang dirancang oleh (Zimmerman 2000) yang terdiri dari tiga aspek yaitu, kognisi, motivasi, dan perilaku. Total jumlah aitem sebanyak 40 aitem. Menggunakan skala Likert dengan lima kategori "sangat sesuai", "sesuai", "netral", "tidak sesuai", dan "sangat tidak sesuai". Dengan taraf skor 5 sampai 1. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Coefficient Alpha* menghasilkan skor 0,889. Kuisioner kedua yang digunakanan pada penelitian ini yaitu skala *self efficacy* yang dirancang oleh (Bandura, 1997) yang terdiri dari tiga aspek yaitu, *level, generality,* dan *strength.* Total jumlah aitem sebanyak 40 aitem. Menggunakan skala Likert dengan lima kategori "sangat sesuai", "sesuai", "netral", "tidak sesuai", dan "sangat tidak sesuai". Dengan taraf skor 5 sampai 1. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Coefficient Alpha* menghasilkan skor 0,898.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk meneliti pengaruh *self efficacy* terhadap *self regulated learning* pada siswa SMP memakai regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas *(independent)* terhadap variabel terikat *(dependen)*. Hasil dari semua hitungan, analisis data ini menggunakan teknik bantu SPSS *(Statistical Product and Service*

Solution) Versi 24.00.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Grafik 1. Distribusi Frekuensi Skor *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning*

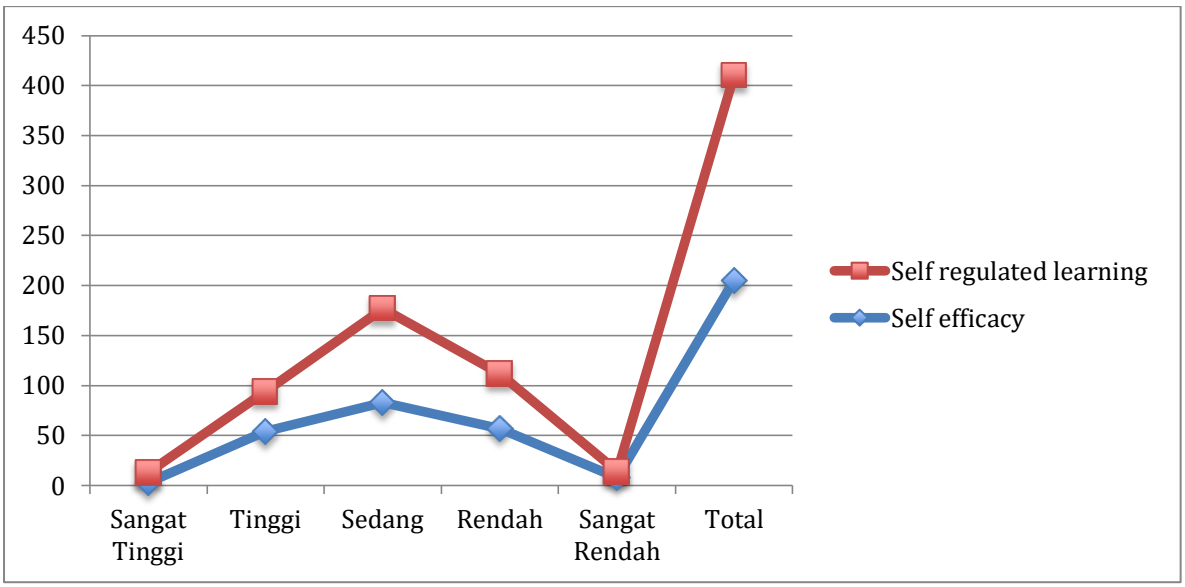

Self Regulated Learning

Berdasarkan hasil pengumpulan data untuk skala *self regulated learning*, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut : 10 peserta didik kelas 1 memiliki *self regulated learning* yang sangat tinggi dengan persentase 4,9%, 40 peserta didik kelas 1 memiliki *self regulated learning* yang tinggi dengan persentase 19,5%, 94 peserta didik kelas 1 memiliki *self regulated learning* sedang dengan persentase 45,9%, 55 peserta didik kelas 1 memiliki *self regulated learning* yang rendah dengan persentase 26,8%, dan 6 peserta didik kelas 1 memiliki *self regulated learning* yang sangat rendah dengan persentase 2,9%.

Self Efficacy

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh hasil yaitu, 3 peserta didik kelas 1 memiliki *self efficacy* yang sangat tinggi dengan persentase 1,5%, 54 peserta didik kelas 1 memiliki *self efficacy* yang tinggi dengan persentase 26,3%, 83 peserta didik kelas 1 memiliki *self efficacy* sedang dengan persentase 40,5%, 57 peserta didik kelas 1 memiliki *self efficacy* yang rendah dengan persentase 27,8%, dan 8 peserta didik kelas 1 memiliki *self efficacy* yang sangat rendah dengan persentase 3,9%.

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Teknik yang digunakan yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan melihat pada nilai signifikansi *Asymp. sig (2-tailed)* yang dikatakan normal apabila memiliki nilai p > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel X	Variabel Y	Sig. Normalitas	Keterangan
Self Efficacy	*Self regulated learning*	.200	Normal

Dari hasil tabel diatas mendeskripsikan hasil uji statistic terhadap penyebaran data penelitian dengan teknik one-sample kolmogorv-smirnov test. Dari tabel diatas mendapatkan hasil signifikan yaitu 0,200 jadi dapat disimpulkan bahwa dua variabel memiliki nilai signifikan (p) > 0,05.

Uji Linieritas

Suatu hubungan dapat dikatakan linear apabila memiliki nilai yang signifikansi (p) pada *deviation form linearity* > 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel x	Variabel Y	*Sig. Linearity*	*Sig. Deviation*	Keterangan
Self efficacy	*Self regulated learning*	0,000	0,330	Linier

Hasil uji linearitas menunjukan bahwa bentuk pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu linear. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,330 pada *deviation from linearity* atau (p>0,05) sehingga bentuk pengaruh dapat dikatakan linear.

Uji Hipotesis

Penelitian ini diperoleh hasil data berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	F	T	P	Rsquare	Keterangan
Self Efficacy *Self Regulated Learning*	173,920	13,188	0,000	0,461	Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai F sebesar 173,920 dengan signifikansi p = 0,000 (p < 0,05) dan nilai probabilitas sig (p) = 0,000 (p < 0,05)

sehingga dapat dikatakan signifikan dan t = 13,188 dengan nilai probabilitas sig (p) = 0,000 (p < 0,05), maka dapat dikatakan ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *self regulated learning* sehingga hipotesis diterima, dan diketahui bahwa tujuan *self efficacy* (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 berarti tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap *self-regulated learning.* Signifikansi di atas lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh antara *self efficacy* terhadap *self-regulated learning*. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *self-efficacy* terhadap *self regulated learning* siswa SMP khususnya angka R-square seperti terlihat pada tabel di atas, dengan angka R-square sebesar 15,6%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel self-efficacy (X) dapat mempengaruhi self-regulated learning (Y).

Hasil penentuan Rsquare sebesar 0,461 bahwa koefisien determinan menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi efektif 46,1% terhadap *self-regulated learning* dan sisanya 53,9% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Lingkungan Sosial (Edwin et al. ., 2020), Dukungan Sosial Guru (Tea, 2020), dan Pola Asuh Otoriter Ibu (Nurillah and Chusairi 2020).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *self efficacy* terhadap *self regulated learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *self efficacy* dengan *self regulated learning*, hal ini didasarkan pada uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapati nilai Fhitung sebesar 173,920 dan P sebesar 0,000 (p<0,05), sehingga hipotesis dapat diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap *self regulated learning*. Kemudian didapati nilai koefisiensi determinasi sebesar 0,461 yang artinya *self efficacy* memberi pengaruh efektif sebesar 46,1% terhadap *self regulated learning*. Hal itu menunjukkan bahwa semakin baik *self efficacy* pada peserta didik maka semakin tinggi pula *self regulated learning*, dan sebaliknya semakin lemah *self efficacy* maka semakin rendah *self regulated learning.*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada besaran pengaruh terdapat nilai *R Square* determinasi sebesar 0,461, Sedangkan 53,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adhelia R, 2019) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi pula tingkat *self regulated learning* pada peserta didik tersebut. *Self efficacy* menyumbang pengaruh terhadap *self regulated learning* sebesar 30,6%. Besaran persentase pada penelitian tersebut lebih besar dari pada penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan subjek pada masing-masing penelitian di mana pada penelitian (Adhelia R, 2019) subjek nya yaitu santriwati, sedangkan pada penelitian ini subjek nya adalah peserta didik kelas 1 pada jenjang SMP.

Penelitian ini di dukung juga oleh (Ade Chita, 2018) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan *self regulated learning*. Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan adanya hubungan *self efficacy* dengan *self regulated learning* sebesar 23,3%. Arah hubungan *self efficacy* dan *self regulated learning* positif yang berarti bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula *self regulated learning* siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2012) *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 57,4% pada *self regulated learning*, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki oleh remaja. Tingginya rasa *self efficacy* diharapkan akan memberikan suatu motivasi siswa secara kognitif untuk berbuat secara efktif, *self efficacy* akan menumbuhkan sebuah usaha yang harus diterapkan (Oktariani, 2018). Setiap siswa memiliki lingkungan dan masa lalu yang cukup berbeda-beda, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pembentukan rasa keyakinan pada dirinya. (Oktariani, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang sudah dilaksanakan mengenai pengaruh *Self efficacy* terhadap *self regulated learning* pada siswa SMP diperoleh hasil yaitu, adanya pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap *self regulated learning* pada siswa SMP. Saran metodologis untuk penelitian selanjutnya adalah: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh variabel lain seperti dukungan sosial, motivasi, dan pola asuh orang tua. Pada penelitian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan penambahan populasi lain seperti seluruh SMPN yang berada di suatu wilayah tersebut. Saran yang peneliti berikan untuk siswa SMP, siswa diharapkan dapat menjadi pembelajar yang rajin dan mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi selama proses pembelajaran nya dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Referensi

Ade Chita Putri Harahap, Neviyarni S, Daharnis. 2018. "Hubungan Antara Self Efficacydan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Self Regulated Learning Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling." 46–62.

Adhelia R. 2019. "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Self Regulated Learning Pada Santriwati." *Assessment For Teaching* 3(2):141–60. Doi: 10.1017/9781108116053.009.

Albert Bandura. 1997. *Self Efficacy In Changing Societies*.

Alhadi, Said, And Agus Supriyanto. 2017. "Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress." *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter* 333–42.

Aziz, Azhar, Khaulah Aisyah, And Putri Siswanto. 2018. "The Relationship Between Self Regulated Learning With." 10(1):7–13.

Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: Freeman.

Edwin, Paskalis, I. Nyoman Paska, And Laurensius Laka. 2020. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Self-Regulated Learning Siswa." *Sapa Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 5(2):39–54.

Fitriyana, Nur, And Puti Febrina Niko. 2020. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Communication Apprehension Pada Mahasiswa Baru Tahun Pertama Universitas Muhammadiyah Riau." *Psibernetika* 13(2):83–91. Doi: 10.30813/Psibernetika.V13i2.2322.

Hidayat, Hafiz, And Puji Gusri Handayani. 2018. "Self Regulated Learning (Study For Students Regular And Training)." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 3(1):50–59. Doi: 10.30870/Jpbk.V3i1.3196.

Najah, Afiatun. 2012. "Self-Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan." *Educational Psychology Journal* 1(1):17–24.

Nobel, Sharon, And Hetty Krisnani. 2021. "Peran Pekerja Sosial Dalam Mengatasi Rendahnya Interaksi Di Dalam Keluarga Pada Era Digital." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(3):473. Doi: 10.24198/Jppm.V7i3.28206.

Nurillah, Addiena Hafidza, And Achmad Chusairi. 2020. "Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi Di Universitas Airlangga." *Insan Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental* 3(2):62. Doi: 10.20473/Jpkm.V3i22018.62-72.

Putri, H. R. 2012. "Hubungan Self Efficacy Dengan Self Regulated Learning Pada Remaja." *Psikologi* 8(5):55.

Sari. 2018. "Hubungan Kemandirian Dengan Self-Regulated Learning Pada Usia Remaja." *Jurnal Psikoborneo* 6(1):109–15.

Sari, A. R., And E. Winingsih. 2021. "Kecemasan Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 2 Kota Mojokerto." *Jurnal Bk Unesa* 466–88.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

Tea, Tadeus, Dian Lestari Anakaka, And Fredericksen Amseke. 2020. "Dukungan Sosial Guru Dan Self Regulated Learning Siswa." *Journal Of Health And Behavioral Science* 2(2):60–79. Doi: 10.35508/Jhbs.V2i2.2193.

Yulianti, Putri. 2016. "Self Regulated Learning Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar." *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(April):98–102.

Zimmerman, Barry J. 2000. *Models Of Self-Regulated Learning And Academic Achievement*.